**Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen**
**Volume. 5, Nomor. 3 September 2025**
e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Hal 54-63
DOI: https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.6798
*Available online at:* https://researchhub.id/index.php/optimal

# Peran Kenaikan Ekspor Kopi Tahun 2021-2024 dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

**Jihan Fatya[1], Elisa Fitri[2], Adelia Rizky[3], Vivi Amelia Dabariba[4], Sari Wulandari[5]**
[1-4] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
[5] Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

JL. IAIN NO.1, Sutomo Medan
*Email : jihanfatya10@gmail.com[1], elisaaaftr@gmail.com[2], adeliarzky1222@gmail.com[3], viviamelia454@gmail.com[4], sariwulandari@umnaw.ac.id[5]*

***Abstract.*** *This study aims to analyze the contribution of the increase in Indonesia's coffee exports during the 2021-2024 period in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Using a descriptive qualitative approach, the study draws on secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), government ministry reports, academic literature, and international publications related to coffee exports and their broader impacts. The findings reveal that the rise in coffee exports has significantly contributed to national economic growth, increased farmers' income, job creation, and strengthened local economies. Furthermore, the coffee export sector has created greater opportunities for women's participation in agriculture, particularly in the processing and production stages, supporting the achievement of SDG 5 on gender equality. Moreover, the growth in coffee exports plays a role in reducing economic inequality (SDG 10) by improving market access for smallholder farmers and driving infrastructure investment in rural coffee-producing areas. In the context of responsible consumption and production (SDG 12), growing global demand has encouraged the transition toward more sustainable farming practices, including organic agriculture and circular economy initiatives such as reusing coffee waste. These findings highlight that coffee exports serve not only as an economic driver but also as a vehicle for inclusive and environmentally sustainable development.*

***Keywords:*** *Coffee Export, Sustainable Development, Agricultural Employment, Women's Empowerment*

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi peningkatan ekspor kopi Indonesia pada periode 2021–2024 dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan kementerian, serta literatur ilmiah dan laporan internasional terkait ekspor kopi dan dampaknya. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan ekspor kopi berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi lokal. Selain itu, ekspor kopi juga memberikan peluang besar bagi keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian, khususnya dalam proses pengolahan dan produksi, yang mendukung pencapaian SDG 5 tentang kesetaraan gender. Lebih jauh, peningkatan ekspor kopi berperan dalam pengurangan kesenjangan ekonomi (SDG 10) dengan membuka akses pasar global bagi petani kecil dan mendorong investasi infrastruktur di daerah penghasil kopi. Dalam konteks konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12), permintaan global mendorong transformasi praktik pertanian menuju model yang lebih berkelanjutan, seperti pertanian organik dan ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah kopi. Temuan ini menegaskan bahwa ekspor kopi bukan hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan inklusif dan ramah lingkungan.

**Kata Kunci**: Ekspor Kopi, Pembangunan Berkelanjutan, Ketenagakerjaan Pertanian, Pemberdayaan Perempuan

## 1. LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional adalah jenis transaksi perdagangan yang berlangsung antara pelaku ekonomi dari satu negara dengan negara lain, baik dalam bentuk transaksi barang maupun jasa. (Fordatkosu et al., 2021). Perdagangan internasional terjadi ketika beberapa negara berkolaborasi dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mereka. Proses ini melibatkan pertukaran barang dan jasa antar negara dalam skala yang luas. Negara-negara terlibat dalam perdagangan ini karena mereka ingin saling bekerja sama dan

*Received: April 30, 2025; Revised: Mei 30, 2025; Accepted: Juni 22, 2025; Online Available: Juni 24, 2025*

mempromosikan barang serta jasa secara bebas. Perdagangan internasional memberikan kesempatan bagi negara-negara untuk meningkatkan kekayaan mereka dan menciptakan keseimbangan dalam permintaan, penawaran, dan layanan (Dewi & Nawawi, 2022). Melalui perdagangan internasional, negara-negara dapat meraih keuntungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini berdampak langsung pada alokasi sumber daya dan mempermudah investasi dari para investor. Selain itu, perdagangan internasional juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja (Manik, 2022). Perdangangan internasional yang sering dilakukan dan harus dilakukan suatu negara contohnya adalah dengan melakukan kegitan ekspor dan impor guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ataupun mendukung pembanguna. Indonesia juga melakukan kegiatan ekspor dan impor. Berikut neraca perdagangan Indonesia yang mengalami peningkatan pada tahun 2024 dari 2023.

**Gambar 1. Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia**

Sumber: (BPS, 2024)

Menurut infografis dari Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan ekspor dan impor Indonesia pada Oktober 2024 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai ekspor tercatat sebesar US$ 21,94 miliar, mengalami penurunan sebesar 10,25% dibandingkan dengan Oktober 2023 yang mencapai US$ 24,41 miliar. Di sisi lain, impor mengalami penurunan yang lebih signifikan, yaitu 17,49% dari US$ 22,64 miliar pada Oktober 2023 menjadi US$ 18,67 miliar pada Oktober 2024. Penurunan impor yang lebih besar dibandingkan ekspor, memberikan dampak positif terhadap neraca perdagangan Indonesia, yang masih mencatat surplus sebesar US$ 3,27 miliar. Sektor manufaktur masih mendominasi ekspor

Indonesia dengan nilai mencapai US$ 15,92 miliar, diikuti oleh sektor pertambangan yang mencapai US$ 3,97 miliar. Sementara itu, impor terbesar berasal dari kelompok bahan baku/auxiliary, diikuti oleh barang konsumsi dan barang modal. China tetap menjadi mitra dagang utama Indonesia, baik dalam ekspor maupun impor. Ekspor non-minyak dan gas ke China mencapai US$ 5,66 miliar, sedangkan impor dari China tercatat sebesar US$ 6,42 miliar. Selain China, Amerika Serikat dan India juga termasuk dalam daftar tujuan ekspor terbesar dan sumber impor Indonesia.

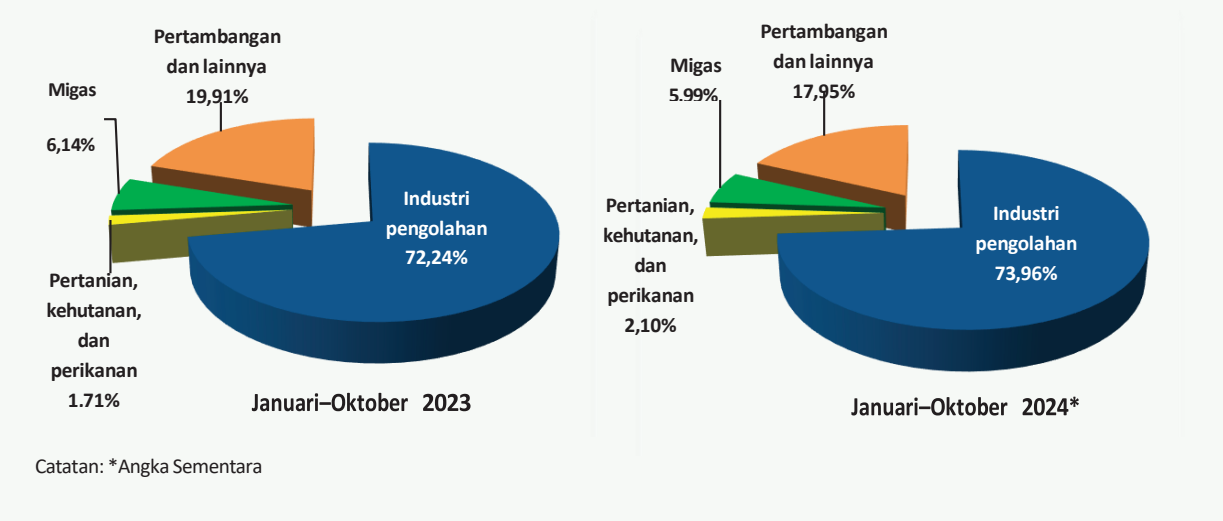


**Gambar 2. Struktur Nilai Ekspor**

Sumber: (BPS, 2024)

Dari data diatas diketahui peningkatan ekspor minyak kelapa sawit merupakan salah satu faktor dalam peningkatan 12,04 persen pada ekspor produk sektor pengolahan. Kenaikan ekspor kopi membantu mendorong pertumbuhan 17,57 persen pada ekspor produk kehutanan, perikanan, dan pertanian. Sebagai hasil dari ekspor lignit yang lebih tinggi, ekspor pertambangan dan produk lainnya juga naik 2,16%. Kenaikan ekspor logam dasar mulia membantu ekspor non-migas Indonesia oleh sektor manufaktur naik 3,75 persen antara Januari dan Oktober 2024 dibandingkan dengan Januari dan Oktober 2023. Ekspor kopi mendorong kenaikan 23,78 persen pada ekspor produk pertanian, kehutanan, dan perikanan, sementara penurunan ekspor batu bara berkontribusi pada penurunan 8,65 persen pada ekspor produk pertambangan dan produk lainnya (BPS, 2024). Kenaikan ekspor kopi saja, seperti yang diketahui eskpor kopi memberikan kontribusi senilai 1,638 juta dollar AS pada tahun 2024 dibandingkan dengan 2023 hanya mencapai 929. Dalam hal ini ekspor kopi berperan sangat besar dalam hal meningkatkan pembangunan berkelanjutan.

Perdagangan internasional komoditas kopi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan

peningkatan devisa negara. Pembangunan berkelanjutan menjadi isu global yang menuntut keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Sektor kopi, sebagai salah satu komoditas unggulan Indonesia, memiliki peran strategis dalam mewujudkan prinsip-prinsip tersebut. Namun, di balik peluang yang ada, tantangan seperti fluktuasi harga pasar global, perubahan iklim, serta praktik budidaya yang belum sepenuhnya berkelanjutan masih menjadi hambatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana peningkatan ekspor kopi dalamcmendukung agenda pembangunan berkelanjutan, baik dari sisi kebijakan, praktik bisnis, maupun pemberdayaan petani. Dengan demikian, temuan studi ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan ekologis dan sosial di sektor perkopian Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Ekspor

Menurut Utomo dalam (Suci Frisnoiry, Frima Sitanggang, Ika Piolet s, 2024) Ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang melibatkan pengiriman barang dan jasa hasil produksi dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aktivitas ini merupakan bagian dari perdagangan internasional dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi negara pengekspor. Kontribusi tersebut berperan sebagai pendorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Aktivitas ekspor bertujuan utama untuk memperoleh devisa atau mata uang asing, yang kemudian dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) serta pertumbuhan ekonomi negara. Ekspor tidak hanya melibatkan pengiriman barang fisik ke luar negeri, tetapi juga mencakup penyediaan jasa dalam konteks perdagangan internasional. Berbagai layanan seperti transportasi laut, pembiayaan, dan jasa pendukung lainnya menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran ekspor. Devisa yang dihasilkan dari kegiatan ekspor merupakan aset penting bagi negara karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan impor, melunasi utang luar negeri, melakukan investasi, serta membiayai berbagai program pembangunan ekonomi. (Delfi Miliani Saputri Fisardi, Anisa Fitria Umtami, 2024). Menurut pendapat lain, ekspor merupakan proses pengiriman barang ke luar wilayah pabean Indonesia. Proses ini melibatkan pelaku usaha dari dua negara berbeda, yaitu eksportir dan importir, yang melakukan kesepakatan formal dalam kontrak jual beli. Dalam kontrak tersebut dijelaskan secara rinci hak dan kewajiban masing-masing pihak, guna menghindari potensi kesalahpahaman (Amir, 2017) dalam (Vernanda et al., 2023).

**Pembangunan Berkelanjutan**

Perkembangan konsep pembangunan mengalami perubahan dinamis dari waktu ke waktu. Di abad ke-21, muncul pendekatan baru yang dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan sebuah konsep yang tidak hanya memprioritaskan pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan kebutuhan generasi mendatang. (Noyo et al., 2024). Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini, tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Warda, 2021). Sustainability merujuk pada kemampuan suatu sistem atau entitas untuk mempertahankan keberadaannya secara konsisten dari waktu ke waktu (Basiago, 1998). Dalam dunia akademik dan praktik, konsep ini umumnya digunakan untuk mendukung terciptanya lingkungan sosial, ekonomi, dan ekologis yang seimbang dan sehat bagi kehidupan manusia (Milne & Gray, 2013).

Secara definisi, keberlanjutan mencakup pengelolaan serta distribusi sumber daya secara efisien dan adil antar generasi, dengan memperhatikan keterbatasan ekosistem dalam menopang aktivitas sosial dan ekonomi .Sementara itu, pembangunan berkelanjutan dimaknai sebagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan manusia, namun tetap menjaga keberlangsungan sistem alam. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa manusia sangat bergantung pada alam dan sumber daya yang terkandung di dalamnya (Cerin, 2006). Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) merupakan suatu kerangka kerja global yang dirancang untuk mengentaskan kemiskinan ekstrem, mengurangi ketimpangan sosial, serta melindungi kelestarian lingkungan hidup hingga tahun 2030. SDGs merupakan bagian integral dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, yang secara komprehensif mengarahkan dunia menuju tatanan sosial, ekonomi, dan ekologis yang lebih seimbang dan berkelanjutan. (Turcea & Constantin2, 2021).

## 3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam peningkatan volume ekspor kopi Indonesia antara tahun 2021 hingga 2024 serta dampaknya terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih luas, melampaui analisis angka semata, dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan ekologis yang memengaruhi perkembangan ekspor komoditas ini. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan beragam data sekunder yang diperoleh dari lembaga pemerintah seperti BPS,

Kementerian Perdagangan, dan Direktorat Jenderal Perkebunan, yang kemudian diperkaya melalui tinjauan literatur yang mendalam dari berbagai publikasi ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan dari lembaga internasional. Kombinasi dari berbagai sumber informasi ini memungkinkan penelusuran tidak hanya terhadap pola kuantitatif perkembangan ekspor, tetapi juga dampak multidimensionalnya terhadap pembangunan berkelanjutan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Ekspor Kopi Dalam SDG 5 Untuk Mencapai Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan

Ekspor kopi memiliki andil dalam pembangunan keberlanjutan khususnya untuk mewujudkan kesetaraan gender, meskipun tidak secara langsung. Kontribusi ini bisa kita lihat pada pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian kopi, Dalam hal ini perempuan sering terlibat dalam tahapan produksi kopi. Contoh kasus ini seperti yang terjadi di Desa Margamulya, Jawa Barat yang bekerja pada CV. Frinsa Agrolestari. Di industri produksi kopi, ada empat karyawan laki-laki dan sembilan karyawan perempuan yang mengolah kopi hingga menjadi greenbean, sedangkan tenaga kerja di kebun terdiri dari 16 laki-laki dan 7 perempuan yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perawatan tanaman kopi. Setelah panen, para pekerja di kebun dialihkan untuk menanam cabai, tomat, atau kentang. Dikenal sebagai buruh tani perempuan, perusahaan ini menggunakan banyak perempuan untuk bekerja dalam proses produksi kopi, terutama dalam hal merawat dan menyortir kopi menjadi biji kopi. Meskipun kegiatan tersebut termasuk kedalam pekerjaan berat terutama disaat melakukan penjemuran kopi. Kemudian Wanita juga turut membantu jika hasil panen melimpah. Kondisi lain kenapa Wanita ikut membantu karena banyak pekerja pria yang mengundurkan diri. (Syakirotin & Charina, 2020).

### Peran Ekspor Kopi Dalam SDG 8 Untuk Mendapat Pekerjaan Yang Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi

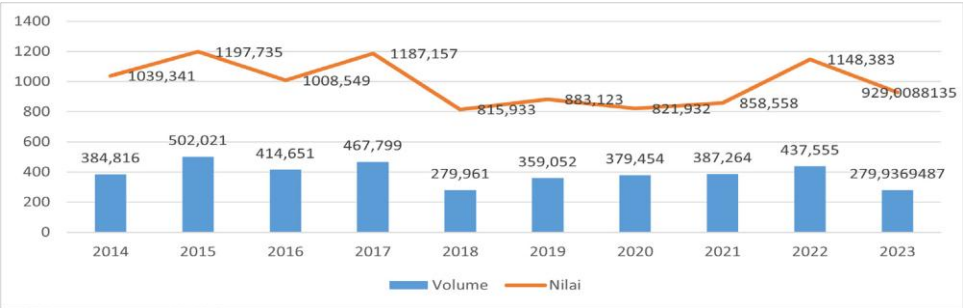


**Gambar 3. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi, 2014–2023**

Sumber: (Bps-statistics, 2024)

Volume dan nilai ekspor kopi berfluktuasi selama satu dekade terakhir. Pada tahun 2023, total volume ekspor turun menjadi 280 ribu ton dari 385 ribu ton pada tahun 2014. Seperti halnya volume ekspor, total nilai ekspor cenderung menurun; pada tahun 2014, nilai ekspor turun dari US$ 1039 juta menjadi US$ 929 juta. Kemudian menurut Sarpono, Direktur Statistik Distribusi BPS, mengatakan pada tahun 2024, ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, naik 76,33 persen dari tahun sebelumnya, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Nilai ekspor kopi Indonesia meningkat secara signifikan dari 929 ribu dolar AS pada tahun 2023 menjadi 1,638 juta dolar AS dimuat dalam PanganNews.

Empat provinsi terbesar di Indonesia memberikan kontribusi terbesar terhadap ekspor kopi Indonesia. Lampung merupakan kontributor terbesar, dengan US$840 juta, atau 51,28 persen. Dengan US$155 juta, Aceh, dengan kopi gayo nya yang terkenal, Sumatera Utara (US$305,8 juta), dan Jawa Timur (US$260,1 juta) berada di urutan berikutnya. Lima Negara Tujuan Ekspor Terbesar. Dengan nilai US$307,4 juta, pasar utama ekspor kopi Indonesia pada tahun 2024 adalah Amerika Serikat. Lima negara tujuan ekspor teratas juga mencakup Belgia (US$115,7 juta), Rusia (US$104,7 juta), Mesir (US$142,5 juta), dan Malaysia (US$130,5 juta). (Pers, 2025). Selain itu, Industri kopi memiliki peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, yaitu memberdayakan 1,86 juta kepala keluarga petani dan menyerap tenaga kerja sekitar 28 ribu orang.

**Peran Ekspor Kopi Dalam SDG 10 Untuk Mengurangi Kesenjangan**

Ekspor kopi yang terus menerus meningkat dalam pemintaan serta harga akan membuat petani petani kecil yang di desa mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Hal tersebut mampu mengurangi kesenjangan ekonomi yang terjadi pada pelaku tani di desa dengan pengusaha di kota. Industri pengolahan kopi juga memberikan andil dalam mengatasi pada ketimpangan kesempatan kerja. Selain hal itu ekspor kopi yang mengahasilkan devisa juga mendorong investasi infrasfruktur di desa sehingga ketimpangan ketimpangan seperti jalan raya di desa dan kota dapat teratasi. Di tingkat global eskpor kopi juga mendukung akses pembukaan pasar global dengan pelaku produsen kopi kecil dapat mengurangi ketimpangan antarwilayah. Contohnya pada penguatan ekonomi petani, pendapatan yang lebih baik dan akses pasar yang lebih luas, petani kopi di gayo dapat meningkatkan keseluruhan taraf hidup mereka. Mereka berkontribusi pada pembangunan dan berinvestasi pada pendidikan anak anak mereka. Dengan demikian hal ini dapat mengurangi kesenjangan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

**Peran Ekspor Kopi Dalam SDG 12 Untuk Konsumsi Dan Produksi Yang Bertanggung Jawab**

Pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab telah diuntungkan oleh meningkatnya jumlah ekspor kopi di seluruh dunia. Meningkatnya permintaan global telah mendorong banyak negara penghasil kopi untuk beralih dari metode pertanian tradisional ke pendekatan yang lebih berkelanjutan, menurut laporan Organisasi Pangan dan Pertanian (Food and Agriculture Organization., 2022). Menanggapi permintaan pasar global, wanatani dan sistem pertanian organik menjadi semakin populer, terutama di Amerika Latin dan Asia Tenggara (ORGANIZATION, 2023). Peristiwa baru-baru ini menunjukkan seberapa jauh industri kopi global telah menerapkan konsep ekonomi sirkular. Menurut studi United Nations Environment Programme limbah dari produksi kopi, termasuk kulit buah dan ampas kopi, semakin banyak digunakan sebagai bahan baku industri kreatif, mulai dari pembuatan bahan bakar nabati hingga bahan kosmetik. Selain mengurangi dampak terhadap lingkungan, inovasi ini juga memberikan keuntungan finansial yang lebih besar bagi petani. Terkait regulasi, (Union., 2023) baru-baru ini memberlakukan kebijakan yang dikenal sebagai Peraturan Uji Tuntas, yang mengamanatkan bahwa semua produk kopi yang dijual di Eropa harus memenuhi persyaratan keberlanjutan yang ketat yang mencakup faktor sosial dan lingkungan. Kebijakan semacam itu telah menjadi pendorong yang signifikan terhadap perubahan dalam proses produksi di negara-negara berkembang, demikian menurut (S. Panhuysen, 2020).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ekspor kopi memiliki peran yang signifikan dalam mencapai beberapa tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pertama, dalam konteks kesetaraan gender (SDG 5), industri kopi memberdayakan perempuan dengan melibatkan mereka dalam berbagai tahapan produksi, sehingga meningkatkan peran dan kontribusi mereka dalam sektor pertanian. Kedua, terkait dengan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), meskipun terjadi fluktuasi, nilai dan volume ekspor kopi menunjukkan tren peningkatan yang dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani. Ketiga, dalam upaya mengurangi kesenjangan ekonomi (SDG 10), ekspor kopi memberikan pendapatan yang lebih baik bagi petani kecil di desa, sehingga mengurangi kesenjangan antara pelaku tani dan pengusaha di kota. Terakhir, untuk konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12), meningkatnya permintaan global mendorong praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan inovasi dalam pengelolaan limbah kopi, yang tidak hanya menguntungkan petani secara

finansial tetapi juga mengurangi dampak lingkungan. Secara keseluruhan, industri kopi berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih baik, menjadikannya sektor yang vital dalam mencapai tujuan keberlanjutan global.

Untuk meningkatkan kontribusi ekspor kopi terhadap tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), beberapa langkah penting perlu diambil. Pertama, fokus pada pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan dan akses sumber daya untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam industri kopi. Selain itu, dorong adopsi praktik pertanian berkelanjutan agar petani dapat meningkatkan kualitas produk dan memenuhi permintaan pasar global. Diversifikasi pendapatan juga penting, dengan membantu petani menanam tanaman tambahan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Upaya untuk memperbaiki akses pasar bagi petani kecil melalui kemitraan dengan perusahaan dan platform digital juga diperlukan. Terakhir, investasi dalam infrastruktur di daerah penghasil kopi harus ditingkatkan untuk mendukung transportasi dan distribusi yang lebih baik, sehingga mengurangi kesenjangan antara desa dan kota. Dengan langkah-langkah ini, sektor kopi dapat berkontribusi lebih besar pada pencapaian SDGs dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

Basiago, A. D. (1998). Economic, social, and environmental sustainability in development theory and urban planning practice. *Environmentalist, 19*(2), 145–161. https://doi.org/10.1023/A:1006697118620

BPS. (2024). *Perkembangan ekspor dan impor Indonesia*. *Berita Resmi Statistik*, *30/04/Th. XXII*, 1–8.

BPS-Statistics. (2024). *Statistik kopi Indonesia* (Vol. 8). Badan Pusat Statistik.

Cerin, P. (2006). Bringing economic opportunity into line with environmental influence: A discussion on the Coase theorem and the Porter and van der Linde hypothesis. *Ecological Economics, 56*(2), 209–225. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.01.016

Dewi, R., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis perkembangan ekspor impor kelompok barang ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016–2020. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo, 15*(1), 137–145. https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14283

European Union. (2023). *Regulation on deforestation-free products*. *Official Journal of the European Union*. https://eur-lex.europa.eu

Fisardi, D. M. S., Umtami, A. F., & Lumbantobing, F. L. N. (2024). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(19), 233–249. https://doi.org/10.5281/zenodo.14046045

Food and Agriculture Organization. (2022). *The state of sustainable coffee production: Global trends 2022*. FAO.

Fordatkosu, S., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2021). Analisis pengaruh ekspor impor dan jumlah uang beredar (M2) di Indonesia terhadap nilai tukar Rupiah/US Dollar (2000–2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efiisiensi, 21*(7), 127–137.

Frisnoiry, S., Sitanggang, F., Piolet, I., & Basri, A. F. B. (2024). Pengaruh ekspor terhadap pembangunan berkelanjutan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa), 28*(6), 76–81.

International Coffee Organization. (2023). *Sustainability initiatives in coffee producing countries: ICO Annual Report*. https://www.ico.org

Manik, M. (2022). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 23*(2), 16–17. https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12212

Milne, M. J., & Gray, R. (2013). W(h)ither ecology? The triple bottom line, the Global Reporting Initiative, and corporate sustainability reporting. *Journal of Business Ethics, 118*(1), 13–29. https://doi.org/10.1007/s10551-012-1543-8

Noyo, I. A., Muliati, M., Samir, Y. G., & Kasmawati, K. (2024). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *JAF: Journal of Accounting and Finance, 8*(1), 1. https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.6310

Panhuysen, S. (2020). *Coffee barometer 2020*. Solidaridad Network. https://www.coffeebarometer.org

Pers, P. (2025). Ekspor kopi Indonesia melonjak 76,33 persen pada 2024, Lampung jadi kontributor utama. *Pangannews*. https://pangannews.id/public/berita/1748866442/ekspor-kopi-indonesia-melonjak-7633-persen-pada-2024-lampung-jadi-kontributor-utama

Syakirotin, M., & Charina, A. (2020). Tingkat kesejahteraan keluarga buruh tani wanita pada bidang produksi kopi di CV. Frinsa Agrolestari. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 25*(1), 100–110. https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.100

Turcea, V. C., & Constantin, M. (2021). Convergence points in the literature concerning the topics of food security and added value. *BASIQ International Conference*, 184–190. https://doi.org/10.24818/basiq/2021/07/024

Vernanda, T., Yahya, A., & Astina, C. (2023). Pengaruh ekspor, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2005–2021. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 5*(1), 99–122. https://doi.org/10.32505/jim.v5i1.4814

Warda, M. (2021). *Pengelolaan sumber daya alam* (Vol. 11, Issue 1). Widina Bhakti Persada Bandung.